



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAMONG PPG CALON  
GURU TAHUN 2026 MELALUI PENDAMPINGAN PENGGUNAAN  
LMS CANVAS**

**M. Nejatullah Sidqi<sup>1</sup>, Rio<sup>2</sup>, Shinta Aprilisa<sup>3</sup>, Rizka Aulia<sup>4</sup>, Widya Analisa<sup>5</sup>,  
Ahmad Marsehan<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email : [neja.sidqi97@gmail.com](mailto:neja.sidqi97@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pamong dalam menggunakan Learning Management System (LMS) Canvas pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Calon Guru Tahun 2026. Kegiatan ini difasilitasi oleh LPTK Universitas PGRI Silampari sebagai bentuk dukungan terhadap kesiapan guru pamong dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran, pemantauan aktivitas, pemberian umpan balik, dan dokumentasi proses pembimbingan mahasiswa PPG secara digital. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan LMS Canvas, praktik terbimbing, pendampingan teknis, dan evaluasi. Materi kegiatan mencakup pengenalan LMS Canvas, akses kelas, pemanfaatan dashboard, pengelolaan modules, assignments, discussions, grades, serta strategi pemberian umpan balik yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat membantu guru pamong memahami alur penggunaan LMS Canvas sesuai kebutuhan pendampingan PPG. Guru pamong menjadi lebih siap menjalankan fungsi pembimbingan secara digital, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan teknologi, kestabilan jaringan, dan kebutuhan pembiasaan terhadap menu Canvas. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan agar pemanfaatan LMS Canvas dalam PPG Calon Guru berjalan lebih efektif, terstruktur, dan terdokumentasi.

**ABSTRACT**

This community service activity aims to improve the understanding and skills of mentor teachers in using the Canvas Learning Management System (LMS) in the 2026 Prospective Teacher Professional Education Program (PPG). This activity was facilitated by the LPTK Universitas PGRI Silampari as a form of support for the readiness of mentor teachers in carrying out learning mentoring, monitoring activities, providing feedback, and documenting the mentoring process for PPG students digitally. The activity method uses a participatory training and mentoring approach through the stages of needs identification, material delivery, demonstration of the use of LMS Canvas, guided practice, technical assistance, and evaluation. The activity material includes an introduction to LMS Canvas, class access, dashboard utilization, module management, assignments, discussions, grades, and strategies for providing effective feedback. The results of the activity showed that practice-based training can help mentor teachers understand the flow of using LMS Canvas according to the needs of PPG mentoring. Mentor teachers are better prepared to carry out mentoring functions digitally, although several obstacles are still encountered such as differences in technological capabilities, network stability, and the need to familiarize themselves with the Canvas menu. This activity emphasized that ongoing mentoring is needed so that the use of LMS Canvas in PPG for Prospective Teachers runs more effectively, is structured, and is documented.



**KEYWORDS**

*LMS Canvas; guru pamong; PPG Calon Guru; pelatihan; pendampingan*

**ARTICLE HISTORY**

Received 30 April 2026

Revised 23 May 2026

Accepted 9 June 2026

**CORRESPONDENCE :** M. Nejatullah Sidqi @ [neja.sidqi97@gmail.com](mailto:neja.sidqi97@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah jalur pendidikan yang sangat penting dalam mempersiapkan calon pendidik agar memiliki keterampilan sebagai guru profesional. Hal ini sangat krusial mengingat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menekankan bahwa kompetensi seorang guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pilar et al., 2025). Dalam konteks PPG untuk Calon Guru, pencapaian kompetensi tersebut tidak hanya bergantung pada pembelajaran dalam kelas di LPTK, tetapi juga terhadap bimbingan, pengalaman praktik, refleksi, dan penilaian proses pembelajaran yang terjadi di sekolah mitra. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru pamong menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar pelaksanaan PPG Calon Guru dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran bagi guru pamong menjadi komponen penting dalam strategi peningkatan kualitas pendampingan PPG (Pendidikan & Guru, 2026).

Perkembangan di bidang teknologi pendidikan mendorong guru pamong untuk dapat menggunakan sistem pembelajaran digital dengan tepat dan bertanggung jawab. Permintaan ini muncul karena kegiatan PPG tidak hanya dilakukan secara langsung (Note et al., 2025), tetapi juga memanfaatkan platform online untuk menyimpan materi, mengatur tugas, memantau kehadiran atau aktivitas, mengadakan diskusi, serta mendokumentasikan proses belajar. Direktorat PPG pernah menyampaikan bahwa pelatihan PPG Prajabatan mencakup pengenalan terhadap Learning Management System berbasis Canvas Learning serta praktik penggunaannya (Agma, 2025). Informasi ini menunjukkan bahwa LMS telah menjadi aspek krusial dalam ekosistem PPG. Dalam kondisi ini,



guru pamong perlu memahami tidak hanya bagaimana cara mengakses LMS, tetapi juga bagaimana memanfaatkan fitur-fitur yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai pembimbing. Jika guru pamong tidak memahami cara menggunakan LMS dengan baik, maka proses pemantauan dan pemberian umpan balik kepada mahasiswa berpotensi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan mengenai LMS Canvas sangat diperlukan baik secara praktis maupun akademik untuk mendukung pelaksanaan PPG Calon Guru.

LMS Canvas adalah platform pembelajaran digital yang menawarkan beragam fitur untuk mendukung pengelolaan kelas, materi, tugas, diskusi, dan penilaian (Yahya, 2020). LMS Canvas memiliki fitur kursus yang memungkinkan pendidik untuk membagikan konten, mengadakan diskusi, memberikan tugas, menilai pengiriman dari peserta, dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Fitur modules dapat membantu pendidik dalam mengorganisir alur pembelajaran secara teratur sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih jelas (Wawuk, 2022). Fitur assignments dan discussions mendukung pengumpulan tugas, interaksi akademik, serta memberikan umpan balik dalam pembelajaran berbasis aktivitas. Selain itu, Gradebook memungkinkan pendidik untuk melihat dan mencatat nilai peserta, sementara materi yang dipublikasikan dalam kursus dapat menjadi referensi dokumentasi pembelajaran. Dalam konteks guru pamong, fitur-fitur ini relevan untuk memantau kemajuan mahasiswa PPG dan membantu proses bimbingan agar lebih terarah. Dengan demikian, penguasaan LMS Canvas dapat memperkuat peran guru pamong sebagai pendamping profesional yang responsif terhadap kebutuhan dalam pembelajaran digital (Aprilisa et al., 2024).

Program PPG untuk Calon Guru di Universitas PGRI Silampari di tahun 2026 memperlihatkan adanya kegiatan kelembagaan yang berkaitan langsung dengan persiapan mahasiswa PPG dan sistem pendukungnya. Informasi ini menegaskan pentingnya penempatan peran guru pamong dalam sistem pendukung yang komprehensif. LPTK tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara akademis,



tetapi juga sebagai penggerak dalam peningkatan kemampuan semua pihak yang terlibat dalam program PPG. Guru pamong harus menguasai mekanisme digital agar kolaborasi antara LPTK, sekolah mitra, dosen/instruktur, serta mahasiswa PPG dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan LMS Canvas yang difasilitasi oleh LPTK Universitas PGRI Silampari menjadi sangat relevan untuk kebutuhan pelaksanaan PPG tahun 2026.

Masalah utama yang mendasari kegiatan ini adalah ketidakmerataan kemampuan guru pamong dalam memanfaatkan LMS Canvas untuk mendukung pembimbingan mahasiswa PPG. Variasi dalam kemampuan ini mungkin disebabkan oleh latar belakang pengalaman dalam teknologi, ketersediaan perangkat, frekuensi penggunaan LMS, dan pengalaman pelatihan digital sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapan guru pamong dalam menjalankan peran sebagai pendamping secara digital dalam Program PPG Calon Guru Tahun 2026.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian untuk masyarakat ini diterapkan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif (Muhammadiyah & Rappang, 2019). Metode ini dipilih karena target kegiatan, yaitu guru pembimbing, memerlukan proses belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat diterapkan secara langsung. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang fungsi LMS Canvas, sementara pendampingan ditujukan untuk mendukung peserta saat mereka menerapkan fitur-fitur yang berhubungan langsung dengan tugas pembimbingan. Kegiatan ini difasilitasi oleh LPTK Universitas PGRI Silampari, yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan PPG Calon Guru Tahun 2026. Susunan kegiatan disiapkan agar guru pembimbing dapat memahami langkah penggunaan LMS dari tahap awal sampai pemantauan aktivitas mahasiswa. Pendekatan ini dianggap tepat karena biasanya kendala dalam menggunakan LMS muncul saat peserta mencoba praktik secara mandiri.



Jadi, pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat secara bertahap meningkatkan keterampilan digital para guru pembimbing.

Target dari kegiatan ini adalah guru pembimbing yang terlibat dalam Program PPG Calon Guru Tahun 2026. Mereka dipilih karena memiliki peran penting dalam mendampingi mahasiswa PPG selama pembelajaran dan kegiatan praktik. Kegiatan ini disusun untuk membantu guru pembimbing mengenali cara menggunakan LMS Canvas sebagai alat untuk komunikasi, yang sering digunakan saat menjalani PPG. Materi pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan konkret, mencakup akses LMS, pengenalan tampilan, pemanfaatan course, modules, assignments, discussions, grades, serta strategi memberikan komentar yang membangun. Pelatihan juga menekankan pentingnya rekaman digital karena aktivitas di LMS dapat menjadi bukti dari proses pendampingan. Maka dari itu, tujuan dan materi kegiatan disusun agar sesuai dengan kewajiban guru pembimbing dalam program PPG.

- a. **Tahap persiapan**, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta dan pembuatan materi pelatihan. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami kemampuan dasar guru pembimbing, pengalaman mereka dalam menggunakan LMS, masalah akses, serta fitur Canvas yang diperlukan. Data tersebut menjadi acuan bagi tim pelaksana untuk menyiapkan materi, panduan praktik, skenario latihan, dan format evaluasi. Pada tahap ini, tim juga memeriksa kesiapan peralatan pendukung seperti akun LMS, akses internet, proyektor, ruang kegiatan, serta daftar fitur yang akan ditunjukkan. Penyusunan materi dilakukan secara berurutan agar peserta dapat mengikuti dari yang paling dasar hingga ke praktik fitur yang lebih spesifik.
- b. **Tahap pelaksanaan** dimulai dengan penyampaian materi pengantar tentang pentingnya LMS Canvas dalam Program PPG Calon Guru. Materi ini menjelaskan peran guru pembimbing, kebutuhan akan dokumentasi digital, serta keterkaitan antara LMS dan proses pendampingan mahasiswa PPG. Setelah itu, fasilitator menunjukkan cara untuk masuk ke LMS, membaca

dashboard, memilih course, membuka modules, memeriksa assignments, mengakses discussions, serta melihat grades. Dengan cara ini, pelatihan tidak hanya berhenti pada penjelasan, tetapi juga berlanjut pada pengalaman nyata dalam menggunakan LMS.

- c. **Tahap pendampingan** dilakukan untuk memastikan bahwa guru pamong mendapatkan dukungan saat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Bantuan ini diberikan melalui tanya jawab, demonstrasi ulang, pengajaran dalam kelompok kecil, dan sesi konsultasi pribadi. Jenis pendampingan ini sangat penting karena tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Peserta yang sudah memahami langkah-langkah dasar diberi arahan untuk menjelajahi fitur yang lebih kompleks,
- d. **Evaluasi kegiatan** dilakukan dengan cara mengamati praktik, mengadakan diskusi reflektif, dan mengisi instrumen umpan balik. Observasi praktik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengakses LMS, membuka kelas, membaca modul, mengecek tugas, berpartisipasi dalam diskusi, dan memahami menu penilaian. Diskusi reflektif digunakan untuk mengungkap pengalaman peserta selama pelatihan, terutama bagian mana yang dianggap mudah, sulit, atau perlu pendalaman lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi dijadikan dasar dalam merumuskan hasil, pembahasan, dan rekomendasi untuk kegiatan di masa mendatang.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan LMS Canvas Guru Pamong

Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan	Luaran yang Diharapkan
Persiapan	Identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan penyiapan perangkat pelatihan.	Mengetahui kemampuan awal dan kebutuhan guru pamong.	Materi, skenario praktik, dan perangkat evaluasi siap digunakan.
Pelatihan	Penyampaian materi mengenai fungsi LMS Canvas dan fitur utama.	Memberikan pemahaman dasar mengenai penggunaan Canvas dalam PPG.	Peserta memahami alur umum penggunaan LMS Canvas.



Tahap	Kegiatan Utama	Tujuan	Luaran yang Diharapkan
Praktik Terbimbing	Simulasi login, navigasi course, modules, assignments, discussions, dan grades.	Melatih keterampilan operasional peserta.	Peserta mampu mempraktikkan fitur dasar Canvas.
Pendampingan	Bantuan teknis individual dan kelompok kecil.	Mengatasi kendala peserta saat menggunakan LMS.	Peserta memperoleh solusi terhadap kesulitan teknis.
Evaluasi	Observasi, refleksi, dan pengumpulan umpan balik.	Menilai keberhasilan kegiatan dan kebutuhan lanjutan.	Tersusun rekomendasi tindak lanjut pelatihan.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan LMS Canvas sangat membantu guru pamong dalam memahami peran LMS dalam Program PPG Calon Guru Tahun 2026. Sebelum pelatihan, kebutuhan utama peserta berkisar pada pemahaman cara penggunaan LMS, terutamanya dalam mengakses kelas, membuka modul, membaca instruksi, memantau tugas, dan memahami fitur diskusi. Setelah dilakukannya pelatihan, peserta memiliki pandangan yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara fitur Canvas dan tugas pendampingan bagi guru pamong. Peningkatan tersebut terlihat melalui kemampuan peserta dalam menjalani simulasi penggunaan dashboard, course, modules, assignments, discussions, dan grades. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian materi secara sepihak. Pengalaman praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengenali dan menyelesaikan tantangan yang muncul. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan teknis guru pamong dalam menggunakan LMS Canvas. Adapun aspek hasil dan pembahasan dalam kegiatan ini :

- 1) Aspek akses dan navigasi**, peserta memperoleh pemahaman tentang cara masuk ke LMS Canvas dan mengenali tampilan awal sistem. Ini menjadi aspek penting karena keberhasilan pemanfaatan LMS tergantung pada

kemampuan pengguna untuk menemukan menu yang diperlukan. Peserta dilatih dalam membaca dashboard, memilih course yang tepat, serta memahami letak menu utama dalam lingkungan kelas digital. Aktivitas ini krusial karena sering kali kebingungan dalam navigasi menjadi kendala awal bagi pengguna yang belum terbiasa dengan LMS. Fasilitator memberikan contoh langkah-langkah penggunaan secara langsung agar peserta dapat mengikuti proses dengan runut. Pendampingan individu diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam mengakses akun atau belum menemukan course. Dengan demikian, penguasaan akses dan navigasi menjadi pencapaian awal yang mendukung pemahaman fitur LMS lainnya.

- 2) **Aspek pemanfaatan modules**, guru pamong dilatih untuk membuka modul pembelajaran dan memahami urutan aktivitas yang terdapat di dalamnya. Modules dalam Canvas membantu mengatur materi dan aktivitas pembelajaran dalam urutan yang lebih sistematis, sehingga peserta dapat mengikuti alur kegiatan dengan lebih terarah. Modules dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta dalam course dan mengawasi bagaimana mereka mengikuti jalur pembelajaran. Keterampilan ini penting bagi guru pamong karena proses pendampingan PPG memerlukan pemahaman terhadap tahapan aktivitas mahasiswa. Guru pamong tidak hanya perlu mengetahui bahwa mahasiswa telah menerima tugas, tetapi juga harus memahami posisi tugas tersebut dalam rangkaian pembelajaran. Melalui latihan membuka modules, peserta dapat melihat bagaimana materi, instruksi, dan aktivitas saling terkait. Dengan demikian, modules menjadi fitur krusial untuk mendukung pemantauan kegiatan mahasiswa PPG.
- 3) **Aspek assignments**, peserta memahami bahwa fitur tugas berfungsi sebagai ruang untuk mengumpulkan aktivitas akademik mahasiswa PPG. Fitur ini relevan karena mahasiswa PPG umumnya menghasilkan berbagai dokumen pembelajaran, refleksi, perangkat ajar, dan laporan praktik yang perlu dicermati. Canvas menyediakan fitur untuk memberikan tugas dan menilai

kiriman peserta. Dalam pelatihan, peserta diajari untuk membaca instruksi tugas, memperhatikan tenggat waktu, melihat status pengumpulan, serta memahami proses pemberian komentar. Kemampuan ini membantu guru pamong untuk memantau apakah mahasiswa telah mengikuti instruksi kegiatan dengan baik. Oleh karena itu, penguasaan fitur assignments menjadi bagian penting dalam pendampingan akademik mahasiswa PPG.

- 4) **Aspek discussions**, peserta memahami bahwa forum diskusi dapat digunakan sebagai ruang untuk komunikasi, refleksi, dan klarifikasi pembelajaran. Canvas Discussions memungkinkan instruktur dan peserta untuk membuat serta mengikuti topik diskusi, baik yang dinilai maupun tidak dinilai. Fitur ini bermanfaat bagi guru pamong karena proses pembimbingan PPG sering kali memerlukan ruang dialog mengenai pengalaman praktik, masalah dalam pembelajaran, serta refleksi perbaikan. Dalam pelatihan, peserta diarahkan untuk membaca topik diskusi, memahami jalur respons, serta mengenali etika komunikasi dalam forum digital. Keterampilan ini membantu guru pamong dalam membangun komunikasi akademik yang beretika, jelas, dan terdokumentasi. Forum diskusi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa PPG untuk belajar dari pengalaman rekan sejawat melalui respons dan umpan balik. Dengan demikian, fitur discussions dapat memperkuat budaya refleksi dalam pelaksanaan PPG.



Gambar 1 Tampilan Simulasi LMS Canvas Calon Guru

Dari sudut pandang kelembagaan, aktivitas ini menunjukkan kontribusi signifikan LPTK Universitas PGRI Silampari sebagai penghubung dalam peningkatan kemampuan guru pamong. LPTK tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan akademik mahasiswa PPG, tetapi juga harus memastikan bahwa elemen pendukung seperti guru pamong siap untuk menjalankan fungsi mereka. Kegiatan pelatihan LMS Canvas sejalan dengan kebutuhan ini karena sistem pembelajaran digital kini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PPG. Melalui pelatihan ini, guru pamong memperoleh pemahaman teknis yang dapat memperkuat koordinasi dengan dosen/instruktur dan mahasiswa. Kesiapan guru pamong juga berperan dalam membantu mahasiswa mendapatkan arahan lebih cepat saat menghadapi kesulitan dalam penggunaan LMS. Dengan cara ini, kegiatan ini mendukung kolaborasi antara LPTK, guru pamong, dan mahasiswa PPG.

Tabel. 2 Ringkasan hasil kegiatan

<b>Aspek Keterampilan</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Hasil Setelah Pelatihan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
Akses LMS	Peserta membutuhkan arahan dalam login dan menemukan course.	Peserta mampu memahami langkah masuk dan mengenali ruang kelas digital.	Menyediakan panduan login dan kontak bantuan teknis.
Navigasi Dashboard	Peserta belum sepenuhnya mengenali fungsi menu utama.	Peserta mampu membaca dashboard dan memilih course yang sesuai.	Melakukan pembiasaan penggunaan dashboard secara mandiri.
Pemanfaatan Modules	Peserta belum terbiasa membaca alur modul pembelajaran.	Peserta memahami urutan aktivitas dalam modules.	Memberikan contoh skenario pemantauan progres mahasiswa.
Pemantauan Assignments	Peserta masih memerlukan contoh membaca instruksi dan status tugas.	Peserta memahami fungsi tugas dan alur umpan balik.	Melatih penggunaan komentar dan rubrik sederhana.
Diskusi Digital	Peserta belum terbiasa memanfaatkan forum sebagai ruang refleksi.	Peserta memahami penggunaan discussions untuk komunikasi akademik.	Membiasakan diskusi reflektif selama PPG berlangsung.



## **SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan LMS Canvas bagi guru pamong dalam Program PPG Calon Guru Tahun 2026 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan guru pamong dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kegiatan yang difasilitasi oleh LPTK Universitas PGRI Silampari membantu peserta memahami alur penggunaan LMS Canvas dari tahap akses, navigasi, pemanfaatan modules, pemeriksaan assignments, penggunaan discussions, hingga pengenalan grades. Pelatihan berbasis praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami fungsi menu karena materi dikaitkan dengan tugas nyata guru pamong. Pendampingan teknis juga membantu peserta mengatasi kendala yang muncul selama praktik, terutama kendala login, navigasi, perbedaan tampilan perangkat, dan pemahaman istilah teknis. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa penguasaan LMS Canvas dapat mendukung dokumentasi pembelajaran, pemantauan aktivitas mahasiswa, komunikasi akademik, dan pemberian umpan balik. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan digital peserta menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan setelah kegiatan utama. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan LMS Canvas layak dijadikan program penguatan kapasitas guru pamong secara berkelanjutan dalam pelaksanaan PPG Calon Guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agma, A. R. (2025). *Pemanfaatan Learning Management System ( LMS ) dalam Pembelajaran PPG Daring Terintegrasi. 1*(1), 28–36.
- Aprilisa, S., Felani, R. O., & Sidqi, M. N. (2024). *Pelatihan Guru Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar(Pmm) Dismp Negeri 4 Kota Lubuklinggau. 4*(1), 59–68.
- Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. 5*, 227–239.
- Note, H. P., Elmayanti, B. R., & Nuryana, I. (2025). *Pengaruh Karakter Panggilan Jiwa , Penggunaan Learning Management System ( LMS ), Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Calon*



*Guru FKIP Universitas Mataram.*

Pendidikan, J., & Guru, P. (2026). *Implementasi Program Pendidikan Profesi Guru ( PPG ) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 1(2), 51–57.*

Pilar, P. P. G., Menuju, U., & Bermutu, P. (2025). *Pendampingan Program Pendidikan Profesi Guru. 189–205.*

Wawuk, I. (2022). *Pelatihan Learning Management System ( LMS ) bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Manggarai Timur. 7(3), 361–367.*

Yahya, R. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Bercirikan Mini-Project. 4(1), 78–91.*